

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter

Sistem nilai-nilai karakter yang disebut pendidikan karakter mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta nilai-nilai tersebut bagi Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Kewarganegaraan mencakup tindakan yang harus diambil. Pengembangan karakter individu seseorang dapat menghasilkan pembangunan karakter bangsa. Namun, pertumbuhan kepribadian hanya dapat terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu di mana manusia hidup. Karena Pancasila adalah lingkungan sosial dan budaya negara, perkembangan budaya dan kepribadian siswa dapat terjadi dalam proses pendidikan tanpa menghilangkan lingkungan sosial, masyarakat, dan nasional mereka. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam siswa melalui pendidikan rohani, intelektual, dan fisik.

Pembangunan standar baku untuk perilaku manusia dikenal sebagai pendidikan karakter. Selain itu, program ini memberikan kesempatan untuk menghargai prinsip pribadi yang diungkapkan di sekolah. Pendidikan karakter berpusat pada tujuan moral, tetapi juga membantu siswa memperoleh keterampilan penting yang berhubungan dengan perkembangan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa apa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana membuat kebiasaan yang baik juga dikenal sebagai pembentukan kebiasaan sehingga mereka dapat memahami, menikmati, dan menerapkannya dengan penuh semangat. Karena manusia adalah irama yang dikendalikan langsung oleh otak.

2. Nilai Karakter

Nilai adalah prinsip umum yang memberikan standar atau kriteria bagi anggota suatu masyarakat guna membuat penilaian dan keputusan mengenai perilaku atau tujuan tertentu. Nilai merupakan suatu konsep, suatu konstruksi mental yang dirumuskan dari perilaku manusia. Nilai dapat disebut kualitas yang berasal dari diri seseorang dan dibentuk untuk menjadikannya pribadi yang lebih baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam diri seseorang membentuk pribadinya dan menjadikannya pribadi yang diinginkan. Oleh karena itu, nilai menjadi landasan perilaku individu (Susanto & Kumala, 2019). Nilai merupakan persepsi terhadap apa yang sangat penting, baik, dan berharga. Nilai dalam arti luas, standar yang mengatur suatu sistem perilaku. Nilai juga termasuk seleksi.

Karakter adalah nilai-nilai mendasar yang mengkonstruksi kepribadian seseorang yang berupa seperangkat sikap, perilaku, motif, dan kemampuan yang

timbul karena pengaruh genetik dan lingkungan serta menjadi penggerak, penggerak, yang membedakan orang tersebut dari individu lain. Karakter merupakan nilai-nilai yang diperoleh dan ditanamkan dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, eksperimen, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada pada individu dalam satu sistem kekuatan tempur muncul.

Nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang mendorong manusia untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain. Menurut Kemendiknas (2010. c : 9) Dalam pendidikan karakter, ada 18 unsur: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif dan bersahabat, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan sosial, dan tanggung jawab.

3. Toleransi

Toleransi adalah perilaku atau tingkah laku individu yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya (Novitasari & Wardani, 2020; Rahmawati & Harmanto, 2020). Memberikan pribadi yang berintegritas hati terhadap eksistensi seluruh umat manusia dengan segala perbedaan dan keberagaman latar belakang agama, suku, dan budaya masing-masing (Hasibuan dan Indonesia, 2021; Purnamasari dan Uriandani, 2019). Hal ini memainkan peranan penting dalam hubungan antara anak dan lingkungannya. Hal ini berguna bagi anak yang berkepribadian baik dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi,

karena diperlukan kesabaran yang tinggi. Seperti bentuk moralitas lainnya. Oleh karena itu, toleransi ini sangat penting bagi orang tua agar dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering anak mendengar, melihat, dan mengamati perilaku yang menunjukkan toleransi, maka semakin kuat pula toleransi yang tertanam dalam jiwanya (Lestari & Yusuf Muslihin, 2020).

B. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti melakukan pengkajian pustaka untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu :

1. Penelitian oleh Dersa Ramadandy dkk tahun 2023 dalam jurnalnya mengenai Analisis Nilai Karakter Toleransi Siswa Di Kelas IV SD Negeri 17 Palembang. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan peneliti yang ditulis sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan salah satu kelas di kelas rombel, sedangkan dipenelitian yang sekarang menggunakan satu kelas bukan kelas rombel.
2. Penelitian oleh Irzal Anderson dan Nuraini Pebrina Putri tahun 2017 dalam jurnalnya mengenai Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan peneliti yang ditulis sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik kelas V, sedangkan penelitian sekarang menganalisis nilai karakter toleransi siswa kelas IV. Perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan dipenelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga angket. Penelitian sebelumnya observasi dilakukan berulang kali, sedangkan dalam penelitian sekarang observasi hanya dilakukan sekali.

3. Penelitian oleh Supriadi dkk pada tahun 2020 dalam jurnalnya mengenai Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan peneliti yang ditulis sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti beberapa nilai karakter (nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, teliti dan cermat) dalam pembelajaran keterampilan menulis. Sedangkan penelitiann sekarang hanya fokus kepada nilai karakter toleransi siswa. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di SMP dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SD dengan analisis data kualitatif saja.

C. Kerangka Berpikir

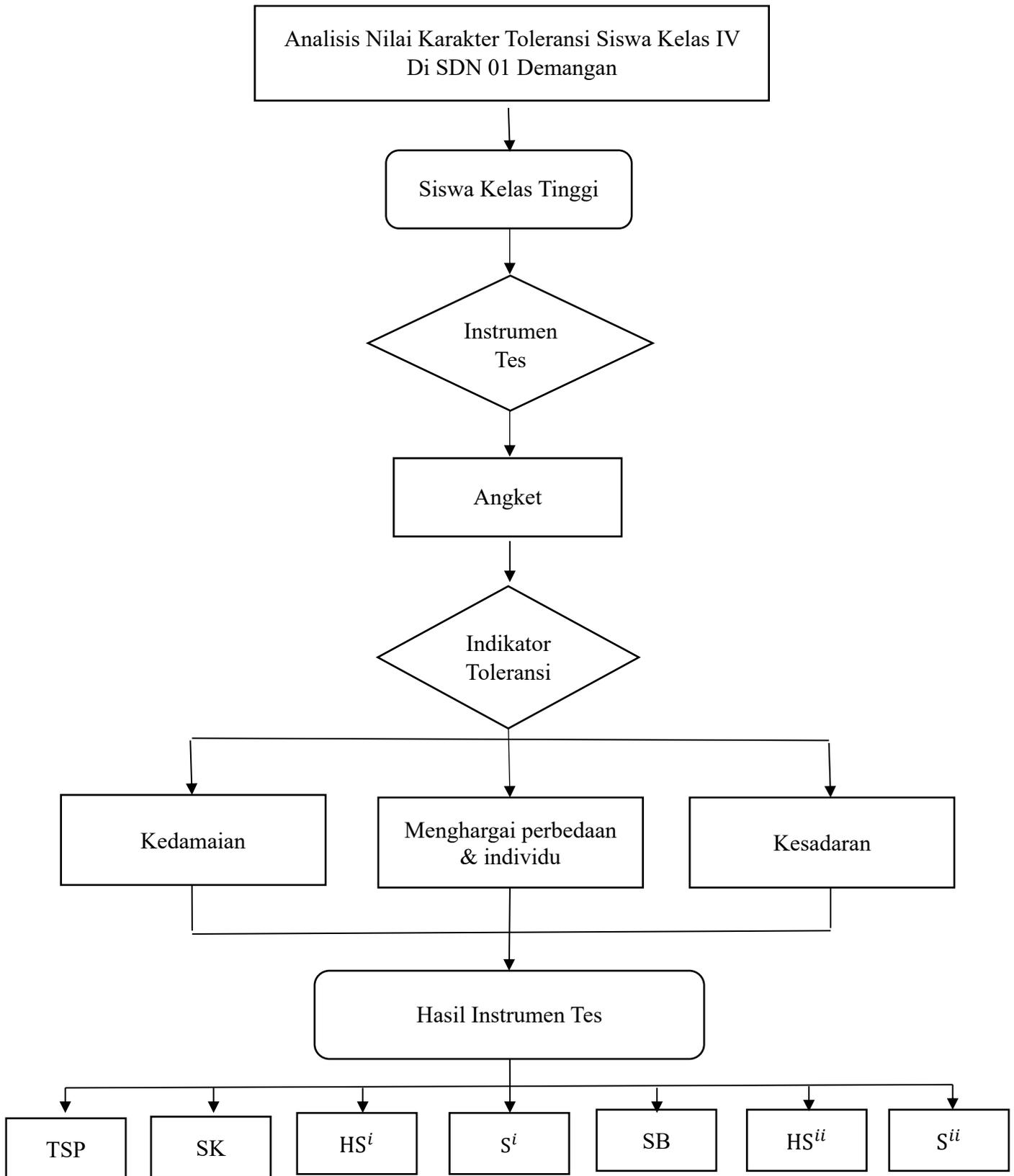
Bagan alur berpikir yang membentuk dasar penelitian dikenal sebagai kerangka berpikir. Ini digunakan untuk memahami alur pemikiran dan memberikan garis besar untuk melakukan penelitian.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik, dan merupakan landasan terpenting untuk mengembangkan manusia Indonesia menjadi karakter yang baik dan berdaya saing di masa depan. Sekolah dasar terutama kelas tinggi merupakan waktu yang ideal untuk mengajarkan karakter karena siswa masih dalam tahap perkembangan dan pemahaman

kepribadian merupakan suatu cara yang membantu seseorang mengembangkan kepribadian dan karakternya.

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting guna memperbaiki kelemahan sikap dan kepribadian siswa, serta keberagaman setiap individu siswa. Oleh karena itu, salah satu karakter yang paling tepat untuk diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar adalah toleransi. Ini dapat membantu siswa menumbuhkan potensi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia, mematuhi peraturan, dan menjadi warga negara yang baik di Indonesia.

Adapun 3 aspek toleransi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kedamaian, menghargai perbedaan & individu, dan kesadaran. Setiap aspek toleransi tersebut terdapat beberapa indikator toleransi. Indikator dalam aspek kedamaian termasuk peduli, tidak takut, dan cinta; dalam aspek menghargai perbedaan dan individu, terdapat indikator saling menghargai, menghargai perbedaan, dan menghargai diri sendiri. Pada aspek kesadaran, terdapat indikator yang terbuka, ramah, nyaman dalam hidup, dan nyaman dengan orang lain.. Sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Tabel 2. 1 Kriteria Penafsiran Presentase Jawaban Angket :

| Kode | Kriteria | Penafsiran |
|-----------|--------------------|-----------------------|
| TSP | Tak seorang pun | $P = 0\%$ |
| SK | Sebagian kecil | $0\% < p < 25\%$ |
| HS^i | Hampir setengahnya | $25\% \leq p < 50\%$ |
| S^i | Setengahnya | $P = 50\%$ |
| SB | Sebagian besar | $50\% < p < 75\%$ |
| HS^{ii} | Hampir seluruhnya | $75\% \leq p < 100\%$ |
| S^{ii} | Seluruhnya | $P = 100\%$ |